

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah observasi yang objektif terhadap suatu gejala yang dibuat agar terjadi dalam suatu kondisi yang terkontrol ketat, dimana satu atau lebih faktor dimanipulasi serta divariasikan dan faktor lain dibuat konstan, dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sebab-akibat (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2017). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*, yang merupakan suatu bentuk eksperimen yang tidak menempatkan subjek, baik ke dalam kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol secara acak (*nonrandom assigment*) (Hastjarjo, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Seniati (2017) mengemukakan bahwa dalam desain penelitian ini di awal penelitian, dilakukannya pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subjek, setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Desain dalam penelitian ini adalah :

Pengukuran (O1) → Manipulasi (X) → Pengukuran (O2)

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* skala empati subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan

O2 : Nilai *posttest* skala empati subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai hasil dari pemberian variabel bebas (Seniati, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Empati.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang kedudukannya memberi pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dimanipulasi, diubah, atau diganti. Dalam penelitian eksperimen, variabel bebas merupakan perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen (Mulyatiningsih dalam Payadnya, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Film.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Operasional Empati

Empati merupakan kemampuan narapidana dalam memahami perasaan korban kekerasan seksual serta mampu menempatkan dirinya seakan-akan berada pada posisi yang sedang dialami korban kekerasan seksual tersebut. Menurut Davis (dalam Andayani, 2012) menyebutkan bahwa empati memiliki empat dimensi yaitu *perspective-taking*, *emphatic concern*, *fantasy-emphaty*, dan *personal distress*. Empat dimensi tersebut digunakan untuk mengukur skor empati.

3.3.2 Definisi Operasional Media Film

Media film merupakan suatu media yang bersifat audio visual yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, film dalam penelitian ini bertemakan penyintas kekerasan seksual yang berjudul “27 Step Of May”. Film ini merupakan sebuah film Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Ravi Bharwani. Dalam film ini, mengisahkan tentang kehidupan May yang memiliki trauma dan kerap melukai diri sendiri akibat kejadian pemerkosaan yang dilakukan oleh sekelompok pria pada saat ia berusia 14 tahun. Akibat trauma tersebut, May menarik diri dari lingkungannya dan ia menjalani hidup dengan tanpa adanya koneksi dan komunikasi. Ayahnya merasa bersalah akibat kejadian yang menimpa putrinya tersebut. Ayahnya merupakan pribadi yang lemah lembut, yang selalu berusaha untuk melindungi May. Namun, ia melampiaskan segala amarahnya dengan bertarung di dalam ring tinju. May dan Ayahnya telah hidup seperti ini selama 8 tahun lamanya. Namun, semuanya berubah ketika May bertemu dengan seorang pesulap. Pesulap tersebut membantu May dalam menghadapi trauma yang May alami, sehingga May berani membebaskan diri dan keluar dari trauma masa lalunya tersebut.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya (Latipun

dalam Saifuddin, 2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 narapidana yang dipidana tindak kasus kekerasan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang yang masih menjalani masa tahanan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sesuatu yang kurang dari keseluruhan kasus yang diteliti atau subbagian dari populasi secara aktual (Shaugnessy, dkk dalam Saifuddin, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah narapidana kasus kekerasan seksual yang menempati Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang narapidana kasus kekerasan seksual.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Narapidana yang menempati Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Karawang.
2. Dipidana pernah melakukan tindak kekerasan seksual.
3. Bersedia mengikuti intervensi yang dilakukan peneliti.

3.4.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengidentifikasi setiap individu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Saifuddin, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap

pertanyaan tersebut (Azwar, 2019).

Skala yang digunakan untuk mengukur empati dalam penelitian ini yaitu *Interpersonal Reactivity Index* (IRI). Peneliti menggunakan skala IRI yang telah adaptasi oleh Nurani (2014). Format skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono, 2017). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yang digunakan diantaranya sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS), hal ini bertujuan untuk menghindari partisipan memilih jawaban yang berada di skala tengah. Skala tersebut terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Distribusi Skor Aitem

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Alternatif jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
SS = Sangat Sesuai	4	SS = Sangat Sesuai	1
S = Sesuai	3	S = Sesuai	2
TS = Tidak Sesuai	2	TS = Tidak Sesuai	3
STS = Sangat Tidak Sesuai	1	STS = Sangat Tidak Sesuai	4

3.6 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *Interpersonal Reactivity Index* (IRI). *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Davis (1980) untuk mengukur

empati yang mengarah kepada pengukuran multidimensional (Taufik, 2012). Instrumen ini terdiri dari empat subskala aitem, dengan jumlah keseluruhan aitem terdiri dari 28 aitem. Keempat subskala itu terdiri dari skala *perspective-taking* untuk mengukur kecenderungan untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, skala *emphatic concern* untuk mengukur kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan “kehangatan”. “rasa iba”, dan perhatian terhadap kemalangan orang lain. Ketiga, skala *fantasy-emphaty* untuk mengukur kecenderungan menempatkan diri sendiri ke dalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter-karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, *game*, dan situasi-situasi fiksi lainnya. Keempat, skala *personal disterss* untuk mengukur reaksi-reaksi emosional tertentu, di mana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain (Taufik, 2012).

Tabel 3. 2 Blue Print *Interpersonal Reactivity Index* (IRI)

VARIABEL	ASPEK	AITEM		TOTAL
		FAVO	UNFAVO	
Empati	<i>Perspective-Taking</i>	8, 11, 21, 25, 28	3, 15	7
	<i>Fantasy-Empathy</i>	1, 5, 16, 23, 26	7, 12	7
	<i>Emphatic Concern</i>	2, 9, 22	4, 14, 18, 20	7
	<i>Personal Disterss</i>	6, 10, 17, 24, 27	19, 13	7
Jumlah				28

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala IRI yang telah diadaptasi oleh skala IRI Nurani (2014). IRI sudah banyak digunakan untuk mengukur empati dalam berbagai bidang dan situasi, serta dikembangkan untuk populasi umum dari remaja hingga dewasa. IRI juga sering digunakan pada populasi *offenders*, termasuk juga pada *sex offenders* (Lauterbach & Hosser dalam Nurani, 2014).

Skala IRI yang telah diadaptasi oleh Nurani (2014) telah melalui tahap *back-translating* dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, *expert judgement*, dan uji keterbacaan. Hasil uji reliabilitas IRI merujuk pada hasil uji yang dilakukan oleh Luterbach dan Hosser (2007) dengan partisipan *sex offenders* pada rentang usia 15-28 tahun. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh *internal consistency* untuk skala *fantasy-emphaty* sebesar 0.66, untuk skala *perspective taking* sebesar 0.77, untuk skala *emphatic concern* sebesar 0.77, dan untuk skala *personal distress* sebesar 0.63.

Menurut kaidah Guildford (Rahma, 2019) kriteria koefisien reliabilitas dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan kaidah Guilford tersebut, maka hasil uji reliabilitas alat ukur IRI dikatakan cukup reliabel untuk mengukur kecenderungan seseorang untuk berempati. Alat ukur IRI yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keterbacaan dengan dosen pembimbing.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran sebelum perlakuan partisipan

dengan menggunakan skala IRI untuk mengetahui skor dan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan menonton tayangan film bertema penyintas kekerasan seksual.

b. Perlakuan (*treatment*)

Setelah dilakukannya *pretest*, maka tahap berikutnya yaitu diberikannya perlakuan (*treatment*). Peneliti memberikan perlakuan menonton tayangan film bertema penyintas kekerasan seksual yang berjudul *27 Step of May*.

c. Pengukuran sesudah eksperimen (*posttest*)

Setelah dilakukan perlakuan berupa menonton film, tahap berikutnya yaitu dengan memberikan *posttest* menggunakan skala IRI yang sama kepada partisipan. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan menonton tayangan film bertema penyintas kekerasan seksual.

d. *Debriefing* (Penjelasan singkat)

Setelah dilakukan *posttest*, peneliti memberikan *debriefing* (penjelasan singkat) mengenai kesimpulan penelitian kepada partisipan dan menginformasikan kepada partisipan apabila terjadi dampak yang buruk, peneliti akan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak buruk tersebut dengan melakukan kerja sama dengan pihak Unit Layanan Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data subjek penelitian mengikuti kurva normal atau tidak (Saifuddin, 2019). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 100. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows*. Adapun ketentuan penerimaan/penolakan H_0 dalam uji normalitas *shapiro-wilk* sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena sampel yang digunakan kurang dari 30 orang dan data dianggap tidak berdistribusi normal (Suliyanto, 2014). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows*. Adapun ketentuan penerimaan/penolakan H_0 dalam uji *wilcoxon* sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.